

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak usia dini, hal itu wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, yang berisi bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jika dilihat dari tugas perkembangan anak pada usia TK, Perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian, dan satu aspek dengan yang lainnya saling berinteraksi. Sebagian besar dari perkembangan aspek-

¹Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007, 1.

aspek kepribadian itu terjadi melalui proses belajar, baik proses belajar yang sederhana dan mudah maupun yang kompleks dan sukar.

Suatu proses perkembangan yang bersifat alami, yaitu yang berupa kematangan, berintegrasi dengan proses penyesuaian diri dengan tuntutan dan tantangan dari luar, tetapi keduanya masih dipengaruhi oleh kesediaan, kemauan dan aspirasi individu untuk berkembang. Ketiganya mempengaruhi penyelesaian tugas – tugas yang dihadapi individu dalam perkembangannya.

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orangtua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya. Jadi penyelesaian tugas – tugas perkembangan dalam suatu periode atau tahap tertentu akan mempengaruhi penyelesaian tugas – tugas pada tahap berikutnya.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai – nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu pada tahap perkembangan yaitu ada empat tahap besar perkembangan individu yaitu masa bayi dan kanak – kanak, masa anak, masa remaja, yang terbagi lagi atas dewasa muda, dewasa, dan usia lanjut.

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.²

Dilihat dari segi perhatian orang tua, Sebagai seorang muslim, maka wajiblah orang tua mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia dimuka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah.

Ibadah Sholat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Sholat dilakukan untuk mengingat (Dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah Sholat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).³

Jika pendidikan ibadah Sholat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang

²Yusuf, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Rineka cipta, 1992), 3.

³Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000), 210.

beriman dan bertaqwa.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah Sholat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang di ajarkan atau di lihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan di lihatnya.

Jika dilihat dari upaya dan metode guru TK dalam membelajarkan keterampilan shalat maka proses meniru dan mencontoh yang di lakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.

Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni di perolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan

sendirinya seperti karena proses pematangan (misalnya bayi, yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.⁴

Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar itu. Untuk pembelajaran di Sekolah terutama tingkat taman kanak-kanak, mereka diberikan kegiatan belajar yang memuat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan cara belajar sambil bermain.

Dalam aspek psikomotorik, mereka belajar keterampilan yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan- latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah Sholat dan haji.⁵

Dari aspek motorik, anak pada masa kanak-kanak awal telah mampu mengontrol gerakannya sehingga untuk melakukan gerakan-gerakan Sholat, anak telah mampu melakukannya. Oleh karena itu guru dalam mendidik dapat membiasakan anak untuk bersama-sama melakukan ibadah Sholat. Dari sini di harapkan akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif dan

⁴MuhibinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 117.

⁵*Ibid*, 122.

mereka dapat tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT pada diri anak dikemudian hari.

Memberikan pelajaran ibadah sholat kepada anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang diajarkan guru disekolahnya, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam menjalankan tugasnya, serta bisa mengelola kelas, dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

Memberikan pelajaran sholat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang diajarkan guru disekolahnya, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam bertugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya dengan satu metode saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru.

Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak

mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah sholat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan sholat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan-gerakan sholat, bacaan-bacaannya harus hafal dan gerakan-gerakannya harus faham.

Suatu metode yang tepat untuk diterapkan dalam materi Sholat, diantaranya yaitu dengan metode demonstrasi dan *drill*. Metode ini dalam prakteknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan Sholat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan Sholatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan Sholat sendiri.

Pentingnya menggunakan metode demonstrasi dan *drill* dalam keterampilan ibadah sholat di tingkat TK adalah :

Jika dilihat dari keterampilan, yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu.⁶ Ibadah sendiri menurut ulama fiqih adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan dari Allah SWT. Dan mendambakan pahala darinya di akhirat kelak.⁷ Sedangkan Sholat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.⁸

⁶ *Ibid*, 122.

⁷ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), 137.

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : AMZAH, 2009), 145.

Dengan sedikit penjelasan istilah di atas maka metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada anak didik.⁹ Sedangkan metode *Drill* atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan. Agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Jelidro Sambikerep Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 “.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51?
2. Bagaimana Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51?

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSail Media, 2008), 20.

¹⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 125.

3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51?
4. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dan *drill* dalam meningkatkan sholat siswa-siswi dilihat dari ketuntasan belajar siswa-siswi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.
2. Mengetahui Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.
3. Mengetahui evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.
4. Mengetahui efektivitas metode demonstrasi dan *drill* dalam meningkatkan sholat siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa-siswi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

D. Kegunaan Penelitian

Selain mempunyai pembahasan tertentu maka pembahasan juga harus ada kegunaan dan manfaat, karena pembahasan ini berhubungan dengan

keberhasilan pendidik. Oleh karena itu dengan adanya pembahasan diharapkan :

1. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pendidik disekolah agar selalu menerapkan metode demonstrasi dan *drill* dalam belajar mengajar.
2. Untuk dunia penulis, mengharapkan agar hasil dari penelitian dan pembahasan ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan peninikan kita.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai bahan bacaan di perpustakaan.
4. Bagi penulis sendiri adalah sebagai bahan memenuhi bebas Satuan Kredit Semester (SKS) pada program Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Surabaya.
5. Bagi peserta didik, Siswa akan lebih paham dengan materi ibadah Shalat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.
6. Bagi Guru, Menambah kreativitas guru dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran.
7. Bagi sekolah, Sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Jelidro Kecamatan Sambikerep Kotamadya Surabaya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan sholat telah diteliti di antara oleh:

NashokhaSabar (2009).¹¹ yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Sholat Fardhu Dhuhur Melalui Metode Praktik pada Siswa MI Miftahul Huda Pande Mulyo Bulu Temanggung”. Fokus penelitiannya adalah dengan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan metode praktik diharapkan dapat meningkatkan kualitas sholat fardhu siswa MI Miftahul Huda Pande Mulyo Bulu Temanggung. Hasil penelitiannya bahwa metode praktek (*drill*) terbukti efektif, sehingga siswa-siswi di sekolah MI Miftahul Huda dapat mempraktekkan secara langsung dalam kegiatan sholat fardhu baik di sekolah maupun di rumah dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan di sekolah MI Miftahul Huda. Itu dikarenakan dalam tingkat MI sudah dapat memahami secara langsung metode ini dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Kholifah (2010).¹² yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Sholat

¹¹ Nashokha Sabar, *Upaya Peningkatan Kualitas Shalat Fardhu Dhuhur Melalui Metode Praktik pada Siswa MI Miftahul Huda*, (Pande Mulyo Bulu Temanggung: 2009).

¹²NurKholifah, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas 3 Semester Gasaldi SDN02*, (Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan: 2010).

Kelas 3 Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun ajaran 2009/2010. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab sholat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi terbukti relevan. Dikarenakan dalam pembelajaran fiqih bab sholat kelas 3 di SDN 02 ini menggunakan metode demonstrasi, sehingga para siswa dinilai mencapai titik ketuntasan belajar.

Penelitian Jazilatul Rahmah (2010).¹³ Yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Metode *Drill* di Kelas 3 MI Ma’arif Selak Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist dapat meningkatkan prestasi siswa di MI Ma’arif Selak dapat di tingkatkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *drill* terbukti efektif, dikarenakan metode ini sangat mendukung dan sesuai dengan mata pelajaran yang di usung dalam menggunakan metode *drill* ini. Sehingga siswa-siswi MI Ma’arif sangat cepat menangkap dan memahami mata pelajaran tersebut dalam setiap belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru di sekolah.

Dari ketiga hasil penelitian diatas metode demonstrasi dan *drill* saling di pisah sehingga masih terlihat keganjalan di setiap metodenya, untuk itulah menggunakan kedua metode demonstrasi dan *drill* gunanya untuk

¹³ Jazilatul Rahmah, *Upaya Peningkatan Prestasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Metode Drill di Kelas 3 MI Ma’arif*, (Selak Mungkid Magelang: 2010).

menjadikan keefektifan yang lebih baik dan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan disekolah di tingkat TK, khususnya di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Dua pembahasan materi tentang sholat dan yang satu membahas materi al-qur’an hadist, subyek penelitiannya adalah siswa MI, hanya saja metode yang digunakan ada yang memakai metode demonstrasi dan ada yang menggunakan metode *drill*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah materi tentang ketrampilan sholat, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan *drill* serta subyek penelitiannya bukan siswa MI tetapi siswa-siswi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51. Fokus penelitiannya pada ketrampilan ibadah shalat siswa-siswi yaitu adanya keselarasan/keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Untuk itulah penelitian ini di lakukan guna mengetahui kemampuan anak di tingkat TK.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran singkat tentang isi keseluruhan dari skripsi ini, maka penulis cantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I : Dibahas tentang Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka.

BAB II : Dibahas tentang Landasan Teori, yang meliputi : Metode Pengajaran Demonstrasi, Metode Drill, dan Meningkatkan

Keterampilan Ibadah Sholat di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

BAB III : Dibahas tentang Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Studi Pendahuluan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisa Data, Dan Instrumen Penelitian.

BAB IV : Dibahas tentang hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi : Gambaran umum TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51, dan Pembahasan.

BAB V : Dibahas tentang Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.